



Darah Mengalir dari Pelipis Daniel

Rekapitulasi Hasil Pilkada Yogya Sempat Ricuh Tim Paslon 1 Siap Gugat ke MK

POTENSI GUGATAN

- Proses rekapitulasi hasil Pilkada di KPU Kota Yogyakarta sempat memanas, Rabu (22/2)
- Di tengah aksi massa pendukung paslon 1, seorang pria diamankan polisi setelah sempat terkena pukulan
- Proses rekapitulasi berlangsung alot. Tim paslon 1 siap menggugat hasil pilkada itu ke MK
- Tim paslon 2 tidak, dan menyatakan untuk mengedepankan proses sesuai aturan
- Komisioner Bawaslu RI menyatakan ada potensi gugatan hasil pilkada kota Yogyakarta karena kemungkinan selisih suara akan tipis

YOGYA, TRIBUN- Proses rekapitulasi hasil Pilkada di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogyakarta sempat memanas, Rabu (22/2). Polisi yang bertugas mengamankan satu orang bernama Daniel Sepnas dari kerumunan massa pendukung pasangan calon (Paslon) nomor urut 1 yang menggelar aksi di kantor KPU setempat.

Daniel Sepnas, pemuda asal Kecamatan Danurejan ini, mengalami luka di bagian pelipis dan mata sebelah kanan. Hal ini terjadi setelah massa yang mengikuti aksi damai di depan kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) terlibat keributan.

Dalam aksi demonstrasi yang mengatas namakan massa Forum Pengawal Demokrasi Indonesia ini,

Saya percaya jika penyelenggara Pemilu di Yogyakarta menjunjung tinggi integritas. Yogya dan Jateng, posisi titik nol di mana Pemilu berintegritas

massa pendukung paslon 1 meminta agar proses rekapitulasi berlangsung trans-

● ke halaman 14

GRAVIS/FAUZIA RAHMATI

Darah Mengalir dari Pelipis Daniel

• Sambungan Hal 13

paran. Secara bergantian massa dengan ikat merah di lengan menyuarakan tuntutan agar KPU dan Panwas Kota Yogyakarta bekerja sesuai koridor aturan yang berlaku.

Di tengah aksi tersebut, massa tiba-tiba terlihat mengerumuni salah seorang yang diduga memcu keributan. Pria bernama Daniel itu dilarikan dari kerumunan massa pendukung pasangan calon (paslon) nomor urut 1 oleh polisi.

Darah mengalir dari bagian pelipis sebelah kanan pria tersebut. Massa kembali tenang setelah personel kepolisian berusaha mengendalkannya. Sementara, proses rapat pleno terbuka rekaptulasi suara tetap berlangsung.

Meski demikian proses rekaptulasi di Kantor KPU itu berjalan sangat alot. Tim pemenang pasangan calon (Paslon) nomor urut 1, Imam Priyono-Achmad Fadli menyampaikan beberapa nota keberatan terkait surat suara tidak sah, tidak dibukanya kotak suara dan daftar pemilih tambahan.

si paslon nomor urut 2. Ketua KPU Kota Yogyakarta, Wawan Budiyanto menjelaskan, pihaknya memang menerima beberapa nota keberatan dari saksi paslon nomor urut 1. Meski demikian, dia mengingatkan, untuk mengajukan keberatan harus disertai dengan penjelasan.

"Kami akan menghormati setiap keberatan yang diajukan seperti soal pemilih, saksi, dan surat suara tidak sah. Untuk pembukuan kotak suara pun harus disertai dengan data perbedaan catatan saksi dengan plano," jelas Wawan.

Dia mengatakan, untuk proses rekaptulasi sejauh ini masih dijadwalkan berlangsung selama tiga hari ke depan. Yakni, sejak tanggal 22 hingga 24 Februari mendatang. Wawan pun belum bisa menjawab apakah akan ada perpanjangan waktu rekaptulasi atau tidak.

Gugatan

Ketua Tim Pemenangan Paslon nomor urut 1, Danang Rudyatnoko menyatakan siap melakukan gugatan hingga ke Mahkamah Konstitusi (MK) terkait hasil Pilkada. Hal ini menyusul temuan beberapa pelanggaran yang terstruktur, masif, dan sistematis. Pihaknya pun hingga saat ini masih mempertanyakan kejanggalan yang ditemukan oleh timnya itu.

"Kami siap untuk mengunggah ke MK. Untuk tim advokasi itu nanti dari DPP, kami tidak tahu siapa saja," ujar Danang, di sela-sela rapat pleno terbuka rekaptulasi hasil Pilkada Kota Yogyakarta di KPU setempat, kemarin.

Ia menyatakan telah mengantongi beberapa bukti untuk melakukan gugatan tersebut. Namun, Danang tidak merinci secara detail bukti yang dibawanya tersebut. Hanya, pihaknya juga siap mengajukan kejanggalan dalam penyelenggaraan Pilkada ini.

Danang juga sempat menyinggung terkait daftar pemilih tambahan (DPTB) dan daftar pemilih pindah (DPPH). Dia pun mempersalahkan bahwa saksi tak pernah diberi tahu, termasuk daftar pemilih yang telah meninggal.

"Ini berpengaruh pada jumlah akhir antara DPT dan yang menggunakan hak pilih. Di Mantrijeron kita kalah karena ada indikasi mobilisasi pemilih, sementara KPU menyatakan bukan hak saksi, ini yang membuat saksi paslon 1, menuliskan di surat keberatan," kata Danang.

Dia juga masih mempertanyakan jumlah surat suara yang tidak sah yang mencapai lebih dari 14.000 suara. Menurutnya, jumlah tersebut sangat janggal bagi pemilih di Yogyakarta. Apalagi, dia mengklaim saat Pilpres jumlah surat suara tak sah mencapai 3.400an.

"Kami masih terus mengorek beberapa pelanggaran terstruktur, masif, dan sistematis ini," jelasnya.

Enam jam

Sementara itu, suasana rapat pleno rekaptulasi suara Pilkada ini berlangsung alot dan diwarnai dengan nota keberatan dari kubu paslon nomor urut 1. Banyaknya nota keberatan yang diajukan oleh paslon nomor urut 1 membuat proses rekaptulasi berjalan hingga lebih dari enam jam untuk satu PPK, yakni PPK Mantrijeron. Rekaptulasi PPK Mantrijeron baru selesai pukul 16.00.

Begitu rapat pleno dibuka, saksi utama paslon 1, Antonius Fokki Ardiyanto mempertanyakan masalah-masalah teknis terkait penyelenggaraan pemungutan suara termasuk tidak adanya data terkait serah terima formulir C6 sebagai undangan pemilih.

Fokki yang menjadi saksi utama pasangan calon nomor urut 1, Imam Priyono-Achmad Fadli dalam rapat pleno mempertanyakan masalah terkait undangan saksi secara tertulis, formulir C6 terkait undangan pemilih.

"Kami mempertanyakan soal pemilih yang masuk dalam DPT dan jumlah yang hadir untuk memilih. Kita ingin pastikan pemilih yang diundang apakah ada tanda C6, benar-benar sampai atau dititipkan, sampai atau tidak ke pemilih," kata Fokki.

Paslon 2

Dalam rekaptulasi ini tim paslon nomor urut 2, Harjadi Suyuti-Heroe Poerwadi tidak menunjukkan adanya keberatan. Mereka menerima hasil penghitungan yang dilaksanakan di PPK dan rekaptulasi di KPU setempat.

"Kami sejak awal mengedepankan menjunjung aturan, menjalankannya dengan santun, serta membangun kebersamaan," kata Nurcahyo Nugroho, Koordinator saksi

"Kami sesuai prosedur dan aturannya hanya bisa melangsungkan selama tiga hari. Sejauh ini kami belum menerima informasi apakah akan ada perpanjangan. Kami ikuti aturan yang ada dulu," jelasnya.

Potensi gugatan

Komisiner Bawaslu RI, Nasrulloh mengatakan ada potensi gugatan terkait hasil pilkada kota Yogyakarta. Sebab, kemungkinan selisih suara akan tipis. Jika merujuk data dari situs KPU, pasangan nomor urut 2 Harjadi Suyuti-Heroe Poerwadi unggul tipis dari pasangan nomor urut 1 Imam Priyono-Achmad Fadli.

Meski demikian, Nasrulloh berharap, para pendukung pasangan calon wali kota menunggu hasil final dari KPU kota Yogyakarta. "Hasil real count dan quick count bukan hasil final, kita tunggu saja disini (KPU)," papernya.

Disinggung kemungkinan gugatan bisa dilakukan ke Mahkamah Konstitusi, menurutnya, bisa dilakukan oleh masyarakat yang merasa dirugikan hasil keputusan KPU. Namun, Nasrulloh tetap mempercayai integritas dari penyelenggara pemilu di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Hal itu terlihat dari belum adanya gugatan ke Dewan Kehormatan Penyelenggara pemilu (DKPP).

"Saya percaya jika penyelenggara Pemilu di Yogyakarta menjunjung tinggi integritas. Yogya dan Jateng, posisi titik nol di mana Pemilu berintegritas. Sangat jarang para penyelenggara pemilu divonis oleh DKPP, ini jadi barometer," tandasnya. (sis)

Bantah Jadi Provokator

DANIEL Sepnas, pemuda asal Kecamatan Danurejan, membantah sebagai provokator dalam aksi damai saat rekapitulasi manual di KPU itu berlangsung. Dia mengatakan sempat kaget saat gerombolan orang tiba-tiba menyerang-

nya saat hendak memindahkan sepeda motornya. "Saat saya mau menyebrang jalan untuk ambil sepeda motor, tiba-tiba saya didatangi orang bergerombol," ujarnya

● ke halaman 14

Bantah Jadi Provokator

● Sambungan Hal 13

saat ditemui, kemarin siang.

Sebelum kejadian itu, Daniel didatangi seorang wanita yang berasal dari peserta aksi damai. Daniel mengaku sempat ditawari snack dari rombongan peserta aksi damai. Menurutnya, wanita yang mengambil snack itu sempat mengenalinya saat rekapitulasi di PPK Danurejan.

"Mereka sudah tahu kalau saya bukan bagian dari peserta aksi saat rekapitulasi di Danurejan. Saya sudah diminta oleh teman-teman yang ikut aksi untuk menghindari dan saat saya mau ambil motor malah kena pukulan di bagian mata," kata Daniel yang mengaku masih pusing ini. Endang Kusumastuti, ibu

Daniel mengatakan jika anaknya datang ke KPU bukan untuk melakukan provokasi. Pimpinan Kecamatan (PK) Partai Golkar Danurejan ini menjelaskan jika putranya ini datang untuk mengantarkannya menjadi saksi dari paslon nomor urut 2.

"Dia datang karena mengantar saya dan tidak ada niat untuk memprovokasi. Saya tidak tahu betul kejadian bagaimana karena saya sedang menyimak proses rekapitulasi," ujarnya.

Belum lapor

Endang mempercayai pemukulan terhadap anaknya ini adalah buntut dari sikapnya dan para saksi paslon nomor urut 2 untuk menolak pembukaan kotak suara. Kala rekapitulasi di PPK Danurejan, Endang dan saksi paslon nomor urut 2 keukeuh untuk tidak membuka kotak suara.

"Mungkin dia sudah banyak

diketahui sering ngawal pak Haryadi (calon wali kota nomor urut 2). Anak saya kelihatannya sudah difoto dan dikenali," ulasnya.

Endang mengaku belum memutuskan untuk melaporkan kejadian ini pada kepolisian. Dia mengaku masih menunggu tim advokasi dari paslon nomor urut 2 terkait pelaporan kasus ini.

"Kami tunggu keputusan tim advokasi," imbuhnya.

Wakil Sekretaris Bidang Program DPD PDI Perjuangan, Andriana Wulandari menyebut pemukulan ini bukan merupakan eksekusi dari politik. Namun, hanya merupakan persoalan pribadi. "Itu hanya masalah pribadi saja, bukan politik," katanya.

Kasatreskrim Polres Kota Yogyakarta, Kompol Akbar Bantilan mengaku tidak mengetahui adanya peristiwa pemukulan salah satu orang di

tengah aksi damai ini. Dia juga menyatakan belum menerima laporan terkait hal ini.

"Saya belum tahu persis peristiwa ini. Belum ada laporan," jelasnya.

Sebelumnya kekerasan juga menimpa Priyanto Aji Suseno, warga Yogyakarta yang juga merupakan anggota Satgas PDI Perjuangan Kota Yogyakarta menjadi korban pengero-yokan saat menjalankan tugas pengamanan saksi pasangan calon nomor urut 1, Imam Priyono-Achmad Fadli saat rekapitulasi suara di PPK, Kecamatan Keraton Yogyakarta, Kamis (16/2).

Akibat aksi pengero-yokan tersebut korban harus mendapatkan perawatan dari rumah sakit karena luka yang dialaminya. Tim advokasi hukum sudah melaporkan kasus ini ke Kepolisian Resor Kota Yogyakarta. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005